

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dharmender Kumar (2015:17) Wushu adalah olahraga beladiri yang berasal dari China, wushu merupakan gabungan dari keseluruhan dari beladiri tradisional di China sehingga menjadi olahraga beladiri yang khas di China dan olahraga ini mulai berkembang di Cina pada tahun 1949. Wushu berasal dari bahasa tionghoa yaitu “wu” yang berarti ilmu berperang dan “shu” yang berarti seni. Sehingga wushu dapat diartikan sebagai seni dalam berperang. Mempelajari Wushu tidak hanya terbatas pada hal-hal yang berhubungan dengan gerakan fisik dan kekerasan saja, tetapi juga melibatkan pikiran. Mempelajari Wushu berarti kita juga belajar mengolah pernafasan, memahami anatomi tubuh kita, dan juga mempelajari ramuan atau obat-obatan untuk memperkuat tubuh maupun untuk pengobatan. Selain itu, berlatih Wushu juga akan melatih kita untuk lebih disiplin, cerdas, waspada, percaya diri, berjiwa kesatria, persaudaraan dan lain sebagainya. Bahasa Tionghoa kung fu semua kategori Seni bela diri China tradisional, keras dan lembut dapat disebut Wushu. Wushu keras termasuk tinju selatan Nanquan dan tinju panjang Changquan. Wushu lembut termasuk tinju Taiji, Telapak Baguazhang, dan tinju xingyiquan. Adapun seni beladiri Wushu yang telah dikembangkan oleh etnis China yang menetap di wilayah Asia Tenggara (terutama Indonesia) seringkali disebut dengan istilah Kuntao.

Sugiarto, Siswantoro & Houw (1999:6). Olahraga wushu mulai berkembang di Indonesia pada akhir Oktober 1992 yang diprakarsai oleh tokoh olahraga IGK Manila yang kemudian menjadi ketua umum PBWI yang pertama. Olahraga ini dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu Sanda (tarung bebas) dan Taolu (seni bertarung). Dalam perkembangannya, wushu golongan Sanda lebih mudah dipelajari dibandingkan wushu golongan Taolu, hal itu dikarenakan, untuk menyesuaikan karakter serta teknik-teknik jurus yang ada di taolu sendiri lebih beragam dan beberapa tekniknya sangat sukar dipelajari. Di Indonesia, Wushu banyak digemari oleh kalangan usia muda sampai dewasa. Mereka berlatih wushu bukan hanya sekedar untuk olahraga saja tapi bahkan untuk mencapai target prestasi di satu kejuaraan wushu tertentu dan sekarang olahraga wushu juga sudah mulai merata di kabupaten-kabupaten atau kota di Sumatera Utara.

Perkembangan wushu di Medan bahkan dikatakan menggembirakan, karena dibawah bimbingan sifu Supandi Kusuma. Pada tanggal 10 November 1992, pengurus besar wushu Indonesia didirikan oleh Brigjen TNI IGK Manila di Jakarta. Pada tahun itu pula para pelatih wushu Cina untuk rangkaian gerak yang di pertandingkan secara internasional di datangkan ke Indonesia. Nama-nama seperti Deng Chang Lie, Wang Thung Lien, Li De Chen, Phang Lin Tay, mulai memperkenalkan kepada para pelatih wushudi Indonesia berbagai gaya yang telah diseragamkan seperti Chang Chuan, Nan Chuan, Tai Chi Chuan, untuk seni beladiri tangan kosong dan Jie Shu (pedang), Dao Shu (golok), Guen Shu (toya) dan Jiang Shu (tombak) untuk seni beladiri senjata.

Seiring dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi juga membawa dampak yang besar dalam berbagai bidang, termasuk juga dalam dunia olahraga beladiri. Kecanggihan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dapat memantau atau mengukur dan mengevaluasi prestasi seseorang terhadap suatu cabang olahraga yang di ikutinya. Sekarang ini pembinaan prestasi olahraga di bidang beladiri yaitu beladiri wushu banyak dilakukan di berbagai pusat latihan olahraga. Dalam wushu kegiatan yang dilakukan adalah melatih kemampuan fisik yang meliputi koordinasi sempurna antara kelenturan, kekuatan, kelincahan, serta irama gerak.

Wushu Sanda sendiri adalah jenis kesenian pertarungan yang tidak jauh beda dengan kick boxing. Bedanya hanyalah wushu sanda diperbolehkan membanting sedangkan kick boxing tidak di perbolehkan membanting. Seperti cabang olahraga yang lainnya, wushu sanda merupakan cabang olahraga beladiri yang membutuhkan komponen kondisi fisik seperti kekuatan, daya tahan, daya ledak, kecepatan, kelenturan, keseimbangan, kelincahan, koordinasi dan reaksi. Untuk dapat memenuhi itu semua sangat dibutuhkan pengalaman serta latihan yang disiplin.

Cabang olahraga (Cabor) wushu sangat populer di Sumatera utara, tak lama pada ajang tingkat bergengsi di Indonesia yaitu PON Papua XX tahun 2020, Cabang Olahraga (Cabor) Wushu Sumatera Utara (Sumut) berhasil meraih 5 (lima) medali emas dalam pertandingan PON XX Papua. Tak hanya bertahan pada emas, Cabor Wushu juga berhasil membawa 5 (lima) medali perak dan 5 (lima) medali perunggu. dan peraihannya ini di dominasi pada atlet wushu sanda.

Karakteristik budaya orang batak yaitu dikenal keras dan tangguh. Banyak diketahui bahwa atlet-atlet wushu sanda didominasi dikalangan orang batak, dan berikut nama-nama atlet wushu sanda senior yang terdaftar di KONI Sumut serta prestasi yang diraih:

**Tabel 1.1 Prestasi Atlet Senior Wushu Sanda**

No	NAMA ATLET	JURUS	SUKU	PRESTASI/ TAHUN
<b>PUTRA</b>				
1	Brando Mamana Simanjorang	48 Kg Senior Pa	Batak	Emas Kejurda (2019) Perak Prapon II (2019) Emas PON XX Papua (2021)
2	Yoris Talenta Barus	48 Kg Senior Pa	Batak	Emas Selekdta (2021) Emas Open (2022) Emas Piala Sirkuit Nasional (2022)
3	Ridwan Saragih	52 Kg Senior Pa	Batak	Emas Kejurda (2019) Emas Prapon II (2019)
4	Adi R Manurung	56 Kg senior Pa	Batak Toba	Emas Kejurda (2019) Perak Prapon I (2019) Perak Prapon II (2019) Perak PON XX Papua (2021)
5	Manuel Prima Siahaan	60 Kg Senior Pa	Batak Toba	Emas Kejurda (2019) Perak Prapon II (2019) Perunggu PON XX Papua (2021)
6	Trydika Kristoforus Tarigan	60 Kg Senior Pa	Batak Karo	Emas Selekdta (2019) Emas Open (2022)
7	Samuel Marbun	65 Kg Senior Pa	Batak Toba	Emas Kejurda (2019) Emas Prapon II (2019) Perak PON XX Papua (2021)
8	Harry Brahmana	65 Kg Senior Pa	Batak Karo	Emas Selekdta (2021) Perak Asia Games J10unior (2019) Emas Open (2022) Juara MMA
9	Roberto Manik	70 Kg senior Pa	Batak Toba	Emas Kejurda (2019) Perunggu Prapon I

				(2019) Perak PON XX Papua (2021)
10	Jeka Asparido Saragih	75 Kg senior Pa	Simalungun	Emas Kejurda (2019) Emas Prapon I (2019) Perak PON XX Papua (2021) Juara MMA 2019-2022 Juara UFC 2022
11	Gewinsohn Gea	70 Kg senior Pa	Nias	Perak Selekd (2021) Emas Open C (2022)
12	Ray Kaban	75 Kg senior Pa	Batak Karo	Emas Selekd (2019) Emas Open C (2022)
13	Martomu Noel Sianipar	52 Kg senior Pa	Batak Toba	Perak Open Tournament (2022)
14	Ananda Nicolas	56 Kg senior Pa	Batak Toba	Perak Open Tournament (2022)
15	Elbi Brahman	56 Kg senior Pa	Batak Karo	Emas Selekd (2021) Emas Open C (2022)
16	Tigor Rhade Jaya Purba	60 Kg Kg senior Pa	Batak Toba	Perak Open Tournament (2022)
<b>PUTRI</b>				
17	Rosalina Simanjuntak	52 Kg senior Pi	Simalungun	Emas Kejurda (2019) Emas Prapon I (2019) Emas PON XX Papua (2021) Perak Sea Games (2022)
18	Junita Malau	48 Kg Senior Pi	Batak Toba	Selekd (2019) Emas Prapon II (2019) Emas PON XX Papua (2021) Emas Sea Games (2022)
19	Elka Br Tarigan	56 Kg senior Pi	Batak Karo	Emas Kejurda (2019) Emas Prapon I (2019) Emas Open Champion (2022)
20	Desy Ratnawaty Sagala	60 Kg senior Pi	Batak Karo	Emas Kejurda (2019) Perak Prapon I(2019)
21	Catrin Nadia Br Ginting	48 Kg senior Pi	Batak Karo	Emas Selekd (2019) Emas Open Champion (2022)
22	Rosa Beatrice Malau	52 Kg senior Pi	Batak Karo	Emas Selekd (2021) Emas Open Champion (2022)

				Emas Piala Sirkuit Nasional (2022)
23	Denni Liza P Br Ginting	60 Kg senior Pi	Batak Karo	Emas Kejurda (2019) Emas Open Champion (2022)
24	Elsa Sitio	60 Kg senior Pi	Simalungun	Emas Selekda (2021) Perak Open (2022)
25	Triani Paskah Kristiani Saragih	56 Kg senior Pi	Batak Toba	Perunggu Selekda 2021

Memahami karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian seseorang dianggap sebagai ciri, watak karakteristik, gaya kehidupan, sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Selanjutnya menurut Tadkiroatun dalam Nur Muhammad (2019:64) karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills). Selain memahami karakter, budaya batak mengajarkan akan pentingnya mengenyam pendidikan dan menjadi orang yang sukses, suku Batak memiliki prinsip dasar dalam hidup yang difilosofikan sebagai Dalihan Natolu atau yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia adalah tungku dengan tiga penyangga. Dari filosofi diatas menjelaskan bahwa suku bangsa batak penuh nilai-nilai yang sangat kental dan sakral. Filosofi tersebut menghilangkan stereotip yang selama ini kita dengar terhadap orang batak, orang batak pekerja keras, memiliki suara yang keras dan suka 'ceplas-ceplos' jika mengemukakan pendapat, sehingga tidak jarang dianggap kasar oleh orang lain. Dalam perspektif budaya batak kepemimpinan merupakan sebuah dimensi yang ada dalam kelompok sosial manusia Marbun (2022:563).

Menurut Simanjuntak dalam Valentina & Martani (2018:20) ada sembilan nilai budaya utama pada orang Batak yang memengaruhi bagaimana orang Batak

berperilaku dan menjalani kehidupan bermasyarakat. Pertama yaitu, Kekerabatan, yang mencakup kedekatan hubungan dengan suku yang sama, kedua adalah Religi, yang mencakup kehidupan keagamaan, baik agama tradisional maupun agama-agama baru yang mengatur hubungan dengan Sang Maha Pencipta, ketiga yaitu Hagabeon (kesejahteraan), yang berarti memiliki banyak anak dan berumur panjang, keempat, yaitu Hasangapon (kemuliaan, kewibawaan, dan kharisma), Nilai budaya yang kelima, yaitu Hamoraon atau kaya raya, keenam Hamajuon, atau kemajuan, yang dapat dicapai dengan meninggalkan kampung halaman dan menuntut ilmu setinggi-tingginya, ketujuh, Patik dohot uhum atau aturan dan hukum, kedelapan, Pengayom. Nilai ini mencerminkan kehadiran pengayom, pelindung dan terakhir adalah Marsisarian, atau usaha orang Batak untuk tetap saling mengerti, saling menghargai, saling membantu.

Wujud nyata kebudayaan Batak Toba antara lain: 1) benda konkrit yaitu, rumah adat, tikar sebagai kursi, gendang Batak, monumen, sigale-gale (wayang), ulos (kain tenunan); 2) sistem sosial yaitu, silsilah, bahasa Batak, marsiadapari (gotong royong), sifat budaya terbuka, tarian Batak (Tortor), kekerabatan, tulisan Batak (Aksara Batak), lagu kebangsaan Batak (O'Tano Batak), umpasa (pantun), umpama (kiasan), sikap dan pola pikir terbuka, senang berdialog dan lain sebagainya; 3) sistem budaya yaitu, falsafah Dalihan Na Tolu, Bilangan Batak, dan lain sebagainya; 4) sistem nilai yaitu, langkah kanan, bersalaman pakai tangan kanan, makanan khas batak, demokrasi sebagai nilai falsafah Dalihan Na Tolu, nilai didikan nenek moyang, dan lain sebagainya.

Nur Muhammad (2019:72) Karakter merupakan pendidikan yang mendorong kekuatan untuk menentukan pilihan yang terbaik dalam hidup seseorang. Pembentukan karakter dipengaruhi oleh faktor keluarga dan lingkungan. Oleh karena itu karakteristik budaya merupakan salah satu unsur penting yang mempengaruhi prestasi olahraga, karena budaya sudah menjadi hidup dan mati seseorang dalam hal ini berkaitan dengan cabang olahraga wushu sanda yang sangat berprestasi di Sumatera utara. Di samping kontribusi karakteristik budaya motivasi juga menjadi salah hal penting untuk menunjang prestasi.

Berdasarkan uraian diatas penulis terdorong untuk meneliti tentang "Hubungan Karakteristik Budaya Dengan Motivasi Atlet Wushu Sanda Sumatera Utara Tahun 2021".

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa hal yang mempengaruhi Hubungan Karakteristik Budaya Dengan Motivasi Atlet Wushu Sanda Sumatera Utara Tahun 2021.

1. Kurangnya pemahaman mengenai karakteristik budaya terhadap motivasi atlet wushu sanda Sumatera Utara.

## 1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis merasa perlu membatasi masalah yang akan dibahas agar arah yang hendak di capai lebih jelas. Permasalahan dalam penelitian

ini dibatasi pada Hubungan Karakteristik Budaya Dengan Motivasi Atlet Wushu Sanda Sumatera Utara Tahun 2021.

Menurut Sugiyono (2012:59) menjelaskan mengenai pengertian dari variabel yaitu: “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Terdapat 2 variabel yaitu: Variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependen.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau independen ialah Hubungan Karakteristik Budaya.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat atau dependen ialah Motivasi Atlet Wushu Sanda Sumatera Utara Tahun 2021.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, agar permasalahan tidak meluas dan lebih terfokus maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Peneliti hanya meneliti Hubungan Karakteristik Budaya Dengan Motivasi Atlet Wushu Sanda Sumatera Utara Tahun 2021.

1. Apakah terdapat hubungan karakteristik budaya dengan motivasi atlet wushu sanda Sumatera Utara?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui hubungan karakteristik budaya dengan motivasi atlet wushu sanda Sumatera Utara.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Tujuan akhir penelitian ini dapat mengetahui Hubungan Karakteristik Budaya Dengan Motivasi Atlet Wushu Sanda Sumatera Utara Tahun 2021.

Akademis :

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi serta kajian bahwa karakteristik budaya menjadi hal penting dalam menunjang motivasi atlet wushu sanda Sumatera Utara.
2. Memberikan data bagi pelatih sebagai bahan kajian dan pertimbangan untuk meningkatkan prestasi atlet.

Peraktis :

1. Memberikan pengetahuan bagi masyarakat yang menekuni olahraga prestasi cabang beladiri Wushu Sanda tentang pentingnya mengetahui karakteristik budaya sangat berperan penting dengan motivasi atlet.